

Kunjungan dan Pembentukan Pojok Literasi di Yayasan Panti Asuhan Bina Ummah Doktor Haji Adamri Al Husany

Intan Ria Panjaitan¹, Jimmy Lee², Fadhilah Insani Liesvy Turrina³, Jeffri Liu⁴, Laely Aribah Istiqomah⁵, Christine Stefani⁶, Verin Stefania Huang⁷, Windi Eka Putri⁸, Joenne⁹, Suci Changyoni Putri¹⁰, Vallen Angellito¹¹, Wilson¹², Daren¹³, Joanna¹⁴, Gary Tanto¹⁵, Wilson¹⁶

Universitas Internasional Batam

e-mail : intan.ria@uib.ac.id¹, 2251068.jimmy@uib.edu², 2241209.fadhilah@uib.edu³, 2231132.jeffri@uib.edu⁴, 2251070.laely@uib.edu⁵, 2241303.christine@uib.edu⁶, 2241211.verin@uib.edu⁷, 2251069.windi@uib.edu⁸, 2241213.joenne@uib.edu⁹, 2241298.suci@uib.edu¹⁰, 2231133.vallen@uib.edu¹¹, 2231073.wilson@uib.edu¹², 2241212.daren@uib.edu¹³, 2242135.joanna@uib.edu¹⁴, 2241106.gary@uib.edu¹⁵, 2241097.wilson@uib.edu¹⁶

Abstrak

Literasi merupakan suatu kualitas atau kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, tingkat literasi masyarakat Indonesia menjadi perhatian secara nasional, bahkan internasional. Perilaku malas membaca dapat mengancam keberlangsungan hidup dan masa depan bangsa Indonesia. Seluruh kalangan masyarakat mulai dari keluarga, lembaga pendidikan, hingga lembaga pemerintahan harus ikut serta aktif dalam menggerakkan gerakan literasi di Indonesia. Anak-anak Yayasan Panti Asuhan Bina Ummah Doktor Haji Adamri Al Husany pada khususnya sebagai mitra pada kegiatan implementasi Proyek Kemanusiaan kami untuk bersama-sama berupaya mewujudkan “Gerakan Gemar ke Perpustakaan (Gempusta)”. Teknik pengumpulan data menggunakan metode campuran, yang terbagi menjadi 50% metode kualitatif dan 50% metode kuantitatif. Metode kualitatif bersumber dari kajian pustaka seperti jurnal, artikel, dan bahan bacaan lainnya. Sedangkan metode kuantitatif bersumber dari data-data yang diperoleh melalui survei yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Pengabdian merealisasikan proyek dengan turun secara langsung ke panti asuhan dengan membentuk sebuah pojok literasi yang lebih modern dengan menambahkan beberapa elemen pendukung guna menambah estetika perpustakaan, serta menambah beberapa buku bacaan baru dalam rangka meningkatkan minat literasi anak-anak. Hasil yang didapatkan setelah pelaksana pengabdian, yaitu anak-anak Yayasan Panti Asuhan Bina Ummah Doktor Haji Adamri Al Husany dapat meningkatkan pengetahuan mereka akan pentingnya literasi, serta menjadikan literasi sebagai suatu kebiasaan yang baik setiap harinya dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan inovasi dari pelaksana pengabdian dalam membentuk pojok literasi, serta memaksimalkan pengetahuan tentang sampah/3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) tentang sampah.

Abstract

Literacy is a quality or ability to be literate/literate which includes the ability to read and write. At present, the literacy level of the Indonesian people is of concern nationally, even internationally, where its position is quite lagging behind. Lazy reading behavior can threaten the survival and future of the Indonesian nation. All levels of society, starting from families, educational institutions, to government institutions must actively participate in succeed the Literacy Movement in Indonesia. Yayasan Panti Asuhan Bina Ummah Doktor Haji Adamri Al Husany in particular as partners of our Humanity Project implementation activities to jointly strive to realize the “Gerakan Gemar ke Perpustakaan (Gempusta)”. Data collection techniques using mixed methods, which are divided into 50% qualitative methods and 50% quantitative methods. Qualitative methods come from literature reviews such as journals, articles and other reading materials. While the quantitative method comes from data obtained

through surveys conducted by means of observation and interviews. The results obtained after implementing the service, namely the Yayasan Panti Asuhan Bina Ummah Doktor Haji Adamry Al Husany can increase their knowledge of the importance of literacy, and make literacy a good habit every day in supporting the Gerakan Literasi Sekolah (GLS) with innovations from implementing services in forming a Literacy Corner, as well as maximizing knowledge about waste / 3R (Reduce, Reuse, Recycle) about waste.

Keywords: *Literacy, Literacy Corner, Orphanage*

Pendahuluan

Kunjungan panti asuhan merupakan kegiatan implementasi yang paling pertama dalam mata kuliah Pancasila yang telah ditempuh oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam Angkatan 2022. Kegiatan implementasi Pancasila yang dilaksanakan ini berkesinambungan dengan Kegiatan Program Pengenalan Kehidupan Kampus (P2K2) Universitas Internasional Batam. Suku Toraja merupakan salah satu kelompok yang dibagi oleh Badan Pengembangan Mahasiswa (BPM) pada saat kegiatan P2K2 berlangsung, dan kelompok ini juga diteruskan sebagai kelompok pengabdian kepada masyarakat, yaitu Proyek Kemanusiaan (Kunjungan Panti Asuhan). Suku Toraja terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok kecil, yaitu suku Toraja 1, 2, dan 3, yang di mana penulis merupakan kelompok suku Toraja 3. kelompok Suku Toraja 3 diberikan kepercayaan oleh BPM dan dosen untuk membentuk sebuah pojok literasi di panti asuhan yang akan kami laksanakan. Kami melaksanakan implementasi terhadap mitra, yaitu Yayasan Panti Asuhan Bina Ummah Doktor Haji Adamry Al Husany. Pelaksana melakukan kegiatan kunjungan bersama dengan kelompok Suku Toraja 1 dan Suku Toraja 2 dengan mengunjungi secara langsung ke panti asuhan, yang kemudian dilakukan pemaparan materi edukasi, permainan (*games*), dan pembentukan pojok literasi di Panti Asuhan Bina Ummah. Sebelum kegiatan kunjungan dilaksanakan, pelaksana pengabdian telah melakukan survei terlebih dahulu akan titik lokasi, jumlah anak, serta kekurangan yang dapat dibenahi oleh pelaksana pada saat hari pengabdian. Berikut ini adalah

langkah-langkah yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan implementasi dan *output* Proyek Kemanusiaan terhadap mitra yaitu Yayasan Panti Asuhan Bina Ummah Doktor Haji Adamry Al Husany antara lain:

1. Melakukan survei dan wawancara terhadap Pengelola Panti Asuhan Bina Ummah.
2. Menyimpulkan dan mengidentifikasi terkait titik lokasi, jumlah anak di panti asuhan, kebutuhan anak-anak, dan program yang dapat dilaksanakan.
3. Memberikan informasi terkait daur ulang yang biasanya dikenal dengan 3R, yaitu *Reduce, Reuse, Recycle*, beserta contoh dan cara menerapkannya.
4. Melaksanakan hiburan (*games*) dalam melatih kekompakan, mempererat kebersamaan, dan memupuk semangat solidaritas antar sesama anak panti asuhan, pengelola panti, maupun pelaksana pengabdian.
5. Merancang pojok literasi yang diisi dengan buku cerita, buku doa, buku pengetahuan umum, buku tulis, hiasan/dekorasi, dan tempelan pengetahuan di perpustakaan panti asuhan.

Dengan dilakukan implementasi terhadap mitra, yaitu Yayasan Panti Asuhan Bina Ummah Doktor Haji Adamry Al Husany diharapkan:

1. Memberikan informasi terkait pentingnya mengolah sampah dengan baik dan benar, yaitu dengan cara daur ulang/3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

2. Memberikan informasi dan pengetahuan dalam penerapakan daur ulang/3R sampah bagi anak-anak panti asuhan, maupun pengelola panti asuhan.
3. Memberikan informasi terkait macam-macam sampah, beserta contoh gambarnya.
4. Memberikan kontribusi dalam rangka pemaparan materi edukasi kepada anak-anak panti asuhan akan bahaya dan dampak buruk yang diakibatkan oleh pembuangan sampah secara sembarangan.
5. Meningkatkan kekompakan, semangat kebersamaan, dan rasa solidaritas antar sesama melalui permainan.
6. Meningkatkan antusias dan semangat membaca anak-anak panti asuhan dengan gaya yang baru dan jauh lebih modern.
7. Meningkatkan peminatan literasi anak-anak panti asuhan, terkhususnya mendorong Gerakan Literasi Indonesia.
8. Terbentuknya karakter pemuda yang memiliki minat terhadap baca yang sangat tinggi, dan telah mengetahui dampak positif yang akan diperoleh dari banyak membaca.

Tujuan diadakan kegiatan implementasi terhadap mitra, yaitu Yayasan Panti Asuhan Bina Ummah Doktor Haji Adamry Al Husany antara lain:

1. Untuk mengetahui pemahaman anak-anak panti asuhan, beserta pengelolanya terkait daur ulang/3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sampah.
2. Untuk mengetahui cara menerapkan daur ulang/3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sampah di panti asuhan, maupun di tempat lainnya.
3. Untuk mengetahui pentingnya kekompakan, kedekatan antar sesama, dan semangat solidaritas antar sesama dalam kehidupan sehari-hari.

4. Untuk mengetahui pentingnya literasi sejak dini.
5. Untuk mengetahui upaya preventif dalam meningkatkan minat literasi anak-anak, khususnya kalangan remaja.
6. Untuk mengetahui gerakan inovasi yang bisa dilakukan dalam pembentukan pojok literasi yang modern, guna meningkatkan minat literasi anak-anak.

Pada tahap persiapan ini diawali dengan melakukan survei terhadap Yayasan Panti Asuhan Bina Ummah Doktor Haji Adamry Al Husany yang telah dipercayakan BPM (Badan Pengembangan Mahasiswa) Universitas Internasional Batam kepada kelompok Suku Toraja. Kegiatan survei tersebut dilaksanakan oleh beberapa orang pelaksana pengabdian dengan cara mengunjungi secara langsung lokasi panti asuhan guna mengetahui dan mengidentifikasi titik lokasi panti asuhan secara jelas kondisi panti, serta memutuskan jadwal pertemuan pelaksanaan oleh pihak pengurus panti asuhan. Setelah proses survei berhasil dilaksanakan oleh pelaksana pengabdian, maka diadakannya Musyawarah Besar (MuBes) oleh *Co-Fasilitator* kelompok Suku Toraja, yang juga selaku koordinator dalam Proyek Kemanusiaan ini. Musyawarah besar yang dilaksanakan guna membahas terkait final kegiatan, biaya-biaya, serta teknis pelaksanaannya. Kemudian, pengumpulan dana yang dilakukan oleh pelaksana pengabdian juga berjalan dengan baik yang kemudian dana dialokasikan menjadi biaya konsumsi, biaya transportasi, biaya kebutuhan dan peralatan sekolah anak-anak panti asuhan, serta adapun biaya darurat lainnya.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pada hari Minggu, 21 Mei 2023, sekitar pukul 09.00 WIB (Waktu Indonesia Barat). Pelaksanaan kegiatan diawali dengan berkumpul di Universitas Internasional Batam, dan berangkat ke panti asuhan secara bersama-sama dengan menggunakan

bus. Setelah tiba di lokasi panti asuhan, pengelola panti asuhan dan anak-anak panti asuhan menyambut kami dengan sangat baik. Kegiatan pembuka dimulai dengan pemberian materi edukasi tentang cara mengolah sampah dengan efektif oleh kelompok Suku Toraja 1, dilanjutkan dengan kegiatan mewarnai, dan diakhiri dengan kegiatan makan siang bersama pada sesi pertama ini. Setelah sesi makan siang selesai, dilanjutkan dengan permainan (*games*) yang dilaksanakan oleh kelompok Suku Toraja 2.

Kami selaku pelaksana pengabdian, kelompok Suku Toraja 3 sudah melakukan survei dan wawancara secara langsung terhadap beberapa anak di panti asuhan dan pengelola panti asuhan terkait perpustakaan panti asuhan, dan persediaan buku bacaan bagi anak-anak di panti asuhan. Setelah semua data-data dan informasi yang dibutuhkan terkumpul, selanjutnya kami mengkaji, menganalisis, dan merancang model terbaik pojok literasi yang cocok dan sesuai dengan keinginan anak-anak di panti asuhan, guna meningkatkan minat anak-anak dalam membaca. Pojok literasi yang dirancang juga tidak jauh dari materi edukasi yang disampaikan oleh kelompok Suku Toraja 1, yaitu membuat dekorasi dari kertas yang sudah tidak terpakai, dan juga kertas origami yang masih layak dipakai milik para pelaksana pengabdian. Pojok literasi yang dibentuk dengan menyediakan lemari baru, buku bacaan baru, buku tulis baru, dan juga dilengkapi dengan dekorasi ataupun hiasan hasil kerajinan pelaksana pengabdian kelompok Suku Toraja 3. Selama proses implementasi diterapkan pendekatan persuasif antara “kakak dan adik” dan berhasil dilaksanakan dengan sangat baik.

Berikut ini adalah beberapa poin yang kami harapkan dapat dipahami dan/atau diterapkan oleh anak-anak panti asuhan, antara lain:

1. Anak-anak panti asuhan dapat memahami maksud dan tujuan dari diadakannya kegiatan ini;

2. Anak-anak panti asuhan dapat menerapkan ilmu dan pemahaman yang diberikan;
3. Anak-anak panti asuhan dapat menyebarkan ilmu dan pemahaman yang diperoleh dari kegiatan ini kepada lingkungan sekitarnya;
4. Anak-anak panti asuhan dapat menjadi semangat dalam membaca dari inovasi pojok literasi yang sudah dirancang;
5. Anak-anak panti asuhan dapat membiasakan budaya membaca setiap hari sejak dini;
6. Anak-anak panti asuhan dapat memperoleh dampak positif dan memahami akan pentingnya kebiasaan membaca.

Kondisi Setelah Implementasi

Beberapa hasil yang didapatkan setelah dilakukan implementasi terhadap anak-anak panti asuhan adalah sebagai berikut:

1. Anak-anak panti asuhan memahami materi yang disampaikan dengan baik;
2. Anak-anak panti asuhan menerapkan cara mengolah sampah dengan efektif/3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dengan baik;
3. Anak-anak panti asuhan membagikan ilmu yang didapatkan kepada orang di sekitarnya dengan baik;
4. Anak-anak panti asuhan membagikan buku bacaan dan buku tulis yang mereka peroleh kepada sesamanya;
5. Anak-anak panti asuhan menjadi semakin gemar membaca dan telah menjadi rutinitas keseharian mereka.

Setelah melakukan implementasi berupa pemaparan materi edukasi, permainan (*games*), dan pembuatan pojok literasi kepada anak-anak di Panti Asuhan Bina Ummah, pelaksana kemudian melakukan beberapa *test* dengan metode tanya jawab dan metode wawancara kepada beberapa anak. *Test* dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman para

peserta didik terhadap materi edukasi yang telah disampaikan, serta perasaan anak-anak terkait pojok literasi yang baru.

Implementasi telah berhasil dilaksanakan oleh para pelaksana pengabdian terhadap anak-anak panti asuhan, yang kemudian menghasilkan beberapa saran yang bersifat aplikatif untuk mitra maupun peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Pojok literasi yang telah dibentuk oleh pelaksana kepada mitra dan anak-anak dapat diteruskan dan dijaga dengan baik, supaya pojok literasi dengan segala isinya dapat terus terjaga dengan baik.
2. Pengetahuan yang didapatkan oleh mitra dan anak-anak dapat diteruskan dan dikembangkan, sehingga materi tidak hanya bersifat sementara, melainkan berkepanjangan.
3. Penulis menyarankan kepada mitra untuk dapat melakukan kegiatan gerakan literasi Satu Minggu atau sejenisnya dalam rangka tertentu, guna meningkatkan minat literasi anak-anak.
4. Penulis menyarankan kepada mitra ataupun peneliti selanjutnya dapat mengadakan *outing camp*, supaya anak-anak tidak jenuh, dan bisa belajar dan membaca dengan suasana yang berbeda.

Masalah

Anak-anak di panti asuhan memerlukan cara pembelajaran yang baru, yang di mana dapat diterapkan oleh mahasiswa dalam rangka Pengabdian kepada Masyarakat dan juga turut melaksanakan Proyek Kemanusiaan. Anak-anak sangat membutuhkan pengetahuan dan bimbingan terkait pentingnya membaca sejak dini, sebagaimana pepatah mengatakan bahwa buku adalah gudangnya ilmu yang di mana semakin membanyak membaca, maka kita juga akan semakin berilmu selagi kita pandai menyaring dan mengimplementasinya sebagaimana mestinya.

Dalam upaya membangun SDM yang berkualitas, kemampuan literasi sudah menjadi salah satu perhatian penting yang seharusnya diterapkan sejak dini. Ketidakmampuan dalam membaca akan mengalami beberapa dampak negatif, seperti menurunnya motivasi belajar, kemampuan berpikir dan menangkap informasi yang lebih lambat, dan berpotensi miskomunikasi dalam komunikasi sehari-hari.

Isu Indonesia darurat literasi sudah menjadi perhatian publik beberapa tahun belakang ini, bukan lagi hanya menjadi perhatian nasional, melainkan sudah menjadi perhatian secara internasional, yang artinya negara Indonesia sudah jauh sekali tertinggal akan tingkat literasi dibanding dengan negara lainnya.

Di lingkungan masyarakat, terbukti masih banyak yang malas dalam membaca, dimulai dari masyarakat yang mudah sekali digiring oleh berita-berita palsu (hoaks) hanya dengan membaca judul berita saja, tanpa membaca isinya terlebih dahulu. Padahal bisa saja yang dimaksud dalam judul oleh sang penulis, belum tentu sama dengan sudut pandang setiap pembaca.

Perhatian masyarakat dan pemerintah akan pentingnya literasi masih sangat kurang dan baru saja diperhatikan beberapa tahun belakang ini. Oleh karena itu, kita semua sebagai Warga Negara Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam hal ini, terutama pemerintah dalam menggiatkan program-program peningkatan minat literasi dengan upaya preventif yang difokuskan kepada anak-anak hingga orang dewasa. Pentingnya budaya membaca sejak dini diharapkan dapat menjadi sebuah kebiasaan baik bagi anak-anak, sebelum menginjak usia remaja dan memasuki usia dewasa.

Pengembangan potensi anak-anak secara utuh dengan kegiatan wajib membaca 15 menit setiap hari dimaksudkan untuk menciptakan suatu kebiasaan baik, yang menjadikan membaca sebagai budaya bagi masyarakat Indonesia, terkhususnya bagi anak-anak. Penerapan ini memiliki

tujuan untuk membentuk budi pekerti dan revolusi karakter.

Oleh karena itu, pembentukan pojok literasi bagi anak-anak di panti asuhan sangatlah penting. Karena anak-anak dapat beranggapan bahwa dengan banyak membaca tidak akan merugikan mereka, melainkan menguntungkan mereka di kemudian hari.

Pemerintah menggiatkan sebuah program dan gerakan yang dinamakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang sudah pastinya ditujukan kepada anak-anak. Oleh karena itu, kita semua harus bersinergi bahu membahu dalam menyukseskan program ini, guna menciptakan generasi penerus bangsa yang kaya akan ilmu dan peningkatan terhadap minat literasi yang jauh lebih baik.

Minat baca menduduki posisi penting bagi kemajuan suatu bangsa, dan lembaga pendidikan turut berperan menumbuhkan minat baca seorang anak, terkhususnya peserta didik.

Negara maju memiliki budaya literasi yang baik, bukan hanya pada lingkungan formal ataupun pendidikan saja, melainkan sudah menjadi suatu kebiasaan ataupun budaya yang mereka jalani dan terapkan setiap hari secara turun-temurun.

Kompetensi dan pengetahuan seorang anak yang tidak dapat dikembangkan dengan baik juga memiliki pengaruh dengan literasi. Praktik yang digunakan dan diterapkan selama ini juga belum berfungsi sebagai organisasi pembelajaran yang bersifat persuasif bagi warganya dalam belajar. Di sinilah peran perpustakaan, guru, dosen, dan orangtua dalam memacu anak-anak untuk gemar membaca dan produktif menulis sangatlah penting.

Adapun beberapa upaya peningkatan minat baca dan budaya literasi peserta didik dan masyarakat secara luas, antara lain:

1. Tanamkan gemar membaca sejak dini
Membaca sudah seharusnya menjadi kebiasaan seseorang yang diterapkan sejak ia masih kecil, hingga ia menginjak umur remaja,

dan memasuki usia dewasa. Faktor lingkungan di sekitarnya, yang dimulai dalam kebiasaan keluarga menjadi perhatian penting akan hal ini. Anak-anak harus diberi stimulan guna memunculkan minat baca anak itu sendiri tanpa paksaan darimanapun, karena jika terlampaui dipaksa juga tidak berdampak baik bagi anak-anak.

2. Ciptakan lingkungan ramah buku

Minat seseorang dalam membaca dapat bergantung pada lingkungan di sekitarnya, di mana minat tersebut dapat menguat, maupun lemah. Minat baca akan berkembang dengan baik apabila didukung oleh lingkungan yang ramah dengan buku. Dengan adanya lingkungan yang positif dan mendukung, maka seorang anak juga akan terbiasa dan cenderung mengikutinya. Dengan demikian, anak akan termotivasi untuk gemar membaca dan menjadikannya sebagai suatu kebiasaan baik yang harus dipertahankan.

3. Lembaga pendidikan harus berperan
Dalam hal minat baca, lembaga pendidikan, guru, dosen, dan pustakawan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca peserta didik dan masyarakat sekitar. Pemerintah telah menggiatkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sudah seharusnya didukung penuh oleh lembaga pendidikan, yaitu dengan cara membaca selama 15 menit setiap harinya, dan lama kelamaan akan menjadi sebuah kebiasaan yang bersifat positif dan bermanfaat.

Tujuan Kegiatan PkM

Tujuan dilaksanakan implementasi kegiatan ini, yaitu untuk menilai sejauh mana peningkatan minat literasi anak-anak di panti asuhan, serta melihat pemahaman mereka akan pentingnya membaca setiap harinya.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah agar generasi muda, terkhususnya dari mahasiswa untuk masyarakat dapat memahami akan pentingnya literasi dan menjadikan membaca sebagai budaya yang dapat diterapkan sejak dini. Kemudian, pengabdian ini juga mengajak seluruh masyarakat untuk jangan malas membaca dan harus membiasakan membacakan sesuatu terlebih dahulu secara jelas dan menyeluruh, baru berkomentar dan menilai atas suatu informasi guna tidak mudah tergiring opini dan berita palsu (hoaks). Kegiatan pengabdian ini juga memberikan informasi dan solusi yang sangat berharga kepada anak-anak dan masyarakat terkait dampak negatif dari malas membaca dan dampak positif dari gemar membaca, yang nantinya akan sangat berdampak pada kehidupan sehari-hari di kemudian hari.

Metode

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode campuran yang terbagi menjadi 50% metode kualitatif dan 50% metode kuantitatif. Metode kualitatif bersumber dari kajian pustaka seperti jurnal, artikel, dan bahan bacaan lainnya. Sedangkan, metode kuantitatif bersumber dari data-data yang diperoleh melalui survei yang dilakukan dengan cara wawancara.

Observasi menurut (Hasanah, 2017), merupakan teknik melakukan pengamatan secara langsung yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diteliti oleh penulis. Penulis melakukan pengamatan terhadap Yayasan Panti Asuhan Bina Ummah Doktor Haji Adamri Al Husany dengan langsung mengunjungi panti asuhan tersebut. Kemudian, mengamati dan mengidentifikasi terkait titik lokasi panti asuhan, keadaan panti asuhan (khususnya perpustakaan), dan kebutuhan/peralatan sekolah anak-anak. Jika diamati adanya kekurangan yang dirasakan, maka penulis akan berusaha memberikan inovasi terhadap perpustakaan guna meningkatkan kualitas membaca dan peningkatan minat baca yang jauh lebih baik.

Wawancara merupakan cara memperoleh informasi secara lisan yang ditanyakan kepada narasumber mengenai suatu objek pada masa lalu, kini, dan akan datang (Pujaastawa, 2016). Kegiatan wawancara ini berlangsung dengan kegiatan pengamatan/survei ke panti asuhan, di mana sesi wawancara ini dilaksanakan secara langsung terhadap pihak pengelola panti yang berlangsung kurang lebih selama 1 (satu) jam.

Lokasi, Waktu, dan Durasi Kegiatan

1. Lokasi: Yayasan Panti Asuhan Bina Ummah Doktor Haji Adamri Al Husany
2. Hari/tanggal: Minggu, 21 Mei 2023
3. Durasi Kegiatan: 09.00 – 16.00 WIB

Pembahasan

Literasi merupakan suatu kualitas atau kemampuan melek huruf/aksara yang didalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan seseorang dalam literasi dapat meningkatkan pemahamannya akan sesuatu jauh lebih mudah, serta kemampuan mengolah informasi yang jauh lebih cepat dan cermat.

Literasi menjadi salah satu hal penting dan perhatian nasional, yang mana Indonesia tergolong sebagai negara yang darurat akan literasi, yang menduduki posisi terbelakang di antara negara lain secara internasional.

Kemampuan literasi sudah seharusnya dimiliki oleh seluruh kalangan masyarakat, dimulai dari pelajar, pekerja, termasuk pejabat sekaligus. Upaya peningkatan akan minat literasi sudah seharusnya menjadi perhatian kita bersama, bukan hanya khusus kaum intelektual saja. Karena kemunduran dan rendahnya minat akan literasi masyarakat saat ini sangat memprihatinkan dan mengancam generasi penerus bangsa yang semakin malas dalam membaca.

Masyarakat sudah seharusnya memberi perhatian penuh terhadap pentingnya kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak dini pada lingkungan

rumah yang ramah membaca. Keluarga merupakan organisasi yang paling kecil dan organisasi pertama yang akan dijalankan oleh seorang anak. Oleh karena itu, keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan membaca terhadap seorang anak. Anak-anak harus diberi stimulan dan dilatih sejak dini guna menumbuhkan kebiasaan membaca yang lama kelamaan akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik dan positif bagi seorang anak, sebelum anak menginjak usia remaja dan dewasa.

Dengan adanya penerapan kebiasaan membaca dalam keluarga yang membentuk anak-anak gemar membaca tidak akan menjadi sebuah kesulitan bagi lembaga pendidikan dalam melanjutkan kebiasaan ini di kemudian hari. Lembaga pendidikan, di mana guru, dosen, dan pustakawan memiliki peran yang sama pentingnya akan kegiatan literasi ini. Sekolah juga harus turut melanjutkan kebiasaan yang telah dijalankan oleh keluarga yang sudah menerapkan kebiasaan membaca di keluarganya.

Tidak hanya sampai di situ saja, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga menjadi satu program besar dan penting dari pemerintah akan dunia pendidikan dan peningkatan literasi bagi masyarakat Indonesia khususnya anak-anak dan pelajar. Seluruh masyarakat harus ikut berperan aktif dan responsif dalam kegiatan ini sebagai suatu langkah preventif yang dapat meningkatkan minat baca anak-anak, dan mengingatkan akan pentingnya membaca.

Oleh karena itu, kami selaku pelaksana pengabdian dan juga mahasiswa Universitas Internasional Batam ikut serta dalam menyukseskan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Gerakan Gemar ke Perpustakaan (Gempusta) dengan membentuk pojok literasi di perpustakaan Yayasan Panti Asuhan Bina Ummah Doktor Haji Adamri Al Husany di Batu Aji, Kota Batam.

Selanjutnya, adapun promosi yang diimplementasikan pelaksana pengabdian

guna meningkatkan minat baca anak-anak dalam menghasilkan masa depan bangsa yang lebih cerah dan baik. Maka, adapun beberapa hal penting yang dilaksanakan pada kegiatan ini, yaitu:

1. Pemaparan Materi Edukasi

Kelompok Suku Toraja 1 menyampaikan materi edukasi berupa “Cara Mengolah Sampah dengan Efektif”, yang kemudian ditulis oleh anak-anak pada buku catatan dan kemudian dilakukan berupa tanya jawab terhadap anak-anak, guna mendukung gerakan literasi.



Gambar 1. Pemaparan Materi Edukasi
Sumber: Penulis (2023)

2. Bermain Games

Games yang diselenggarakan oleh kelompok Suku Toraja 2 berupa estafet kalimat yang juga merupakan dampak positif dari literasi dalam memahami akan setiap kalimat yang disampaikan, serta menyambungkannya kepada tim satu kelompok, guna menghasilkan jawaban berupa satu kalimat yang utuh.



Gambar 2. Bermain Games

Sumber: Penulis (2023)

3. Pembentukan Pojok Literasi

Pojok literasi dibentuk oleh kelompok Suku Toraja 3, dan menjadi penggerak dan pendukung gerakan literasi secara penuh. Pembentukan pojok literasi ini dibentuk di perpustakaan Panti Asuhan Bina Ummah, di mana diisikan buku-buku bacaan, buku pengetahuan umum, buku doa, buku tulis, dan juga beberapa buku lainnya, guna meningkatkan semangat dan kegemaran anak-anak dalam membaca. Tidak hanya sampai di situ saja, pelaksana pengabdian juga membentuk suatu rak buku baru yang dihiasi dengan beberapa dekorasi hasil kerajinan tangan pelaksana pengabdian untuk mempercantik dan membangun suasana yang jauh lebih baru dan indah dalam membaca.



Gambar 3. Pembentukan Pojok Literasi
Sumber: Penulis (2023)

4. Pembuatan *Stand Banner*

Pembuatan *stand banner/poster* ini bertujuan untuk memperluas cakupan masyarakat, terkhususnya anak-anak terkait pentingnya literasi dengan melalui media massa. *Stand banner/poster* didesain oleh tim pelaksana pengabdian, yang kemudian dipajang di UIB Festival.



Gambar 4. *Stand Banner* Suku Toraja 3
Sumber: Penulis (2023)

Keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan PkM, yaitu:

1. Kegiatan ini berfokus pada pendidikan dan pemahaman kepada anak-anak panti asuhan terkait cara mengolah sampah dengan efektif/3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).
2. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan dan pemupukan semangat kekompakan, kebersamaan, solidaritas, dan sportivitas.
3. Kegiatan ini berfokus pada kepentingan dan peningkatan minat baca (literasi) pada anak-anak panti asuhan dengan cara yang lebih baru dan modern.
4. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung dengan sangat baik, meskipun terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan, seperti anak-anak panti asuhan yang terlalu ramai, dan sedikit kurangnya koordinasi dari pengelola panti asuhan. Namun, hal tersebut dapat ditangani dengan sigap oleh pelaksana pengabdian dengan cara yang ramah dan nyaman.

Dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan panti asuhan berhasil

diselenggarakan dengan baik dan tidak mengalami kesulitan yang sangat krusial.



Gambar 5. Foto Bersama Kunjungan Mahasiswa UIB ke Yayasan Panti Asuhan Bina Ummah
Adamri Al Husany
Sumber: Penulis (2023)

Simpulan

Proyek Kemanusiaan yang telah berhasil dilaksanakan oleh pelaksana pengabdian direalisasikan dengan turun secara langsung ke lokasi panti asuhan dan melakukan pembentukan pojok literasi yang baru dengan inovasi dan kreasi dari pelaksana pengabdian.

Hasil dari implementasi proyek tersebut, didapatkan bahwa anak-anak Panti Asuhan Bina Ummah belum mengetahui dampak positif dan dampak negatif dari membaca. Hal ini masih cukup awam bagi mereka, sehingga pelaksana pengabdian menjadi perantara dalam menyampaikan akan pentingnya literasi, serta hasil yang akan didapatkan oleh seseorang dengan mempunyai kebiasaan literasi dalam kehidupan sehari-harinya.

Adapun hasil yang didapatkan dari implementasi program ini, yaitu anak-anak Panti Asuhan Bina Ummah belum mengetahui manfaat dan tujuan dibentuknya pojok literasi, sehingga pelaksana pengabdian menjelaskan akan kegunaan dari pojok literasi ini.

Kemudian, anak-anak Panti Asuhan Bina Ummah masih belum mempunyai kebiasaan membaca setiap harinya, sehingga pelaksana pengabdian mengajarkan anak-anak dan memberitahu pengelola panti terkait pentingnya literasi

setiap harinya dengan durasi sekitar 15 menit setiap harinya. Pelaksana pengabdian juga mengajak anak-anak untuk membaca bersama selama kurang lebih 15 menit. Hasilnya, anak-anak menyadari akan dampak positif yang didapatkan dari membaca.

Adapun strategi pembentukan dan inovasi terhadap pojok literasi yang dirancang oleh pelaksana pengabdian dengan bentuk yang lebih baru dan unik untuk meningkatkan minat membaca anak-anak mendapatkan respon positif dari anak-anak, maupun pihak pengelola panti.

Adapun luaran kegiatan berjalan sesuai harapan dan anak-anak Yayasan Panti Asuhan Bina Ummah Doktor Haji Adamri Al Husany turut berperan aktif, kooperatif, dan responsif dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan program literasi, serta kegiatan menyebarkan informasi yang didapatkan ke lingkungan sekitarnya.

Selain itu, juga terdapat manfaat bagi lingkungan Panti Asuhan dan juga bagi anak asuh, yaitu:

1. Bagi Lingkungan Panti Asuhan

Terwujudnya panti asuhan sebagai lembaga pendidikan yang turut menggiatkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan menerapkan literasi sebagai suatu kebiasaan guna membentuk karakter revolusioner dan budi pekerti yang baik. Selain itu, mewujudkan panti asuhan bebas akan sampah dan menerapkan cara mengolah sampah dengan efektif sebagaimana mestinya.

2. Bagi Anak Asuh

Agar anak-anak memiliki pengetahuan mengenai dampak positif dari membaca serta mengetahui akan pentingnya membaca yang nantinya dapat menjadi bekal dan aset di masa kini, maupun yang akan datang. Selain itu, anak-anak menjadi paham akan jenis sampah dan cara mengolah sampah dengan efektif.

Sehubungan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, serta melihat keadaan masyarakat umum akan hal tersebut, adapun saran yang bersifat aplikatif serta rekomendasi penulis atas kegiatan ini, yaitu besar harapan pelaksana untuk dapat melanjutkan pelaksanaan akan kegiatan pengabdian dan Proyek Kemanusiaan tersebut. Pelaksana pengabdian menilai bahwa mitra masih sangat diperlukan bimbingan, pengarahan, dan pendidikan, baik dari segi literatur, maupun praktik.

Rendahnya akan tingkat kepedulian masyarakat terhadap membaca menjadi permasalahan yang sangat genting dan perlu mendapatkan perhatian lebih dari seluruh kalangan. Pelaksana merasa pemerintah perlu melakukan sosialisasi yang jauh lebih merata dan intensif, termasuk terhadap panti asuhan guna menyukseskan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang semakin baik dan efektif. Stimulan akan membaca sangat perlu ditumbuhkan sejak dini, dimulai dari keluarga, hingga ke lembaga pendidikan, lembaga masyarakat, dan lembaga pemerintahan, yang mana semua harus saling bekerja sama dalam meningkatkan minat baca anak-anak. Hal tersebut perlu dilaksanakan dimulai dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan/atau sederajat, Sekolah Menengah Atas dan/atau sederajat, hingga di kalangan Perguruan Tinggi. Berarti, gerakan literasi ini tidak mengenal usia dan kalangan.

Sebagai pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat tersebut di atas, besar harapan kami agar kegiatan ini dapat diselenggarakan dalam jangka waktu panjang dan secara terus-menerus dengan skala pelaksana serta mitra yang lebih besar. Pelaksanaan kegiatan ini dapat dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan pemerintah, baik dari lingkup kelurahan, hingga lingkup pemerintah pusat.

Besar harapan kami agar kegiatan Pengabdian Masyarakat (Proyek

Kemanusiaan) ini dapat berlangsung lebih lanjut. Tujuannya tidak hanya demi meningkatkan minat baca (literasi) kepada anak-anak, namun lebih lanjut adalah mendorong seluruh masyarakat dalam peningkatan minat mereka akan gemar membaca dan produksi menulis untuk masa depan Indonesia yang lebih baik.

Selanjutnya, pelaksana pengabdian ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan artikel ini, baik berupa dorongan moral maupun materil. Oleh karena itu, penulis secara khusus ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Iskandar Itan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Internasional Batam
2. Ni'matul Ma'muriyah, M.Eng., selaku Ketua LPPM UIB
3. Intan Ria Panjaitan, S.Pd., M.A., selaku Dosen Pengampu pada mata kuliah Pancasila
4. Luis Fernando Gea, Retno Andarini, dan Olyvia Kurniawan selaku *Co-Fasilitator*
5. Yayasan Panti Asuhan Bina Ummah Doktor Haji Adamri Al Husany

Daftar Pustaka

- Aswat, H., Nurmaya, G., & Lely, A. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70-78.
- Candra, R., Tantimin, T., Riyansyah, M. W., Andarini, R., Sofia, S., Sugandi, D., ... & Ritonga, M. M. (2022, September). Upaya Pencegahan Penggunaan Narkoba Melalui Peningkatan Pengetahuan Remaja. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 4, No. 1, pp. 595-604).
- Khotimah, K., & Sa'dijah, C. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(11), 1488-1498.

- Mansyur, U., & Indonesia, U. M. (2019, December). Gempusta: Upaya meningkatkan minat baca. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM* (pp. 203-2017).
- Simalango, H. M. (2022). Kunjungan dan Pengenalan Angka Dalam Bahasa Mandarin Pada Usia Dini di Yayasan Panti Asuhan. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(03), 141-145.
- Stella, S., Oktavina, O., Evelyn, E., Jennifer, J., Carrie, K., Rahman, J., ... & Maulana, A. (2019, December). Bakti Sosial Di Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 1, No. 1, pp. 234-237).
- Soegijono, K. . (2018). wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data. *Media Litbangkes*, 3(1)
- Solihin, L. (2020). Darurat Literasi Membaca Di Kelas Awal. *Masyarakat Indonesia*, 46(1), 34-48.
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi. *Fakultas Sastra Dan Budaya*.